

Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Dan VIII Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung

Sulastri Nengsih

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: sulastrinengsih92@gmail.com

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: darulilmi719@gmail.com

Salmi Wati

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: salmiwati@iainbukittinggi.ac.id

Khairuddin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: khairuddin@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the results of observations of researchers who found that giving appropriate or appropriate rewards to students can increase student motivation. One of them is the teacher gives praise to students during the learning process. The purpose of this study was to find out how much influence giving rewards had on the Learning Motivation of Islamic Religious Education for students of SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung, Padang Pariaman Regency. The type of research used in this research is a quantitative approach, the research design used in this research is using a correlational method. With a population of students in grades VII, VIII SMP Negeri 1 2X11 Six Lingkung, Padang Pariaman Regency, a total of 450 students will be taken as a sample of 15%, namely 66 students. The sampling technique used in this study was proportional stratified random sampling. In this study, two instruments will be used, namely the instrument of giving rewards and the instrument of learning motivation. The Effect of Giving Rewards on the Learning Motivation of Islamic Religious Education Students of SMP Negeri 1 2X11 Six Lingkung Padang Pariaman Regency can be seen from the value of the coefficient of determination between the X and Y variables which is $KD = 21.8089\%$. This figure shows that 21.8089% of learning motivation is determined by giving rewards and the rest is determined by other factors.

Keywords: Giving Rewards, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti yang menemukan bahwa pemberian reward yang tepat atau sesuai kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah guru memberikan pujian kepada siswa saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian reward terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasional. Dengan populasi peserta didik kelas VII, VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 450 siswa yang akan

Received Desember 07, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 14, 2023

* Sulastri Nengsih, sulastrinengsih92@gmail.com

diambil sampel sebesar 15% yaitu menjadi 66 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*. Dalam penelitian ini akan digunakan dua instrumen yaitu instrumen Pemberian Reward dan instrument motivasi Belajar. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar $KD = 21,8089\%$. Angka ini menunjukkan bahwa 21,8089% Motivasi belajar ditentukan oleh pemberian reward dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Pemberian Reward, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. (Nuril Furkan, 2009)

Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Sedangkan wadah pelaksanaannya pendidikan formal pada sekolah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, sebagai salah satu harapan besar negeri maka harus bisa bangkit dan mampu berkompetensi dalam era global. Dalam hal ini bangsa sangat mengharapkan lahirnya output-output yang berintelektual, berdisiplin, beriman, dan bertakwa karena di pundak merekalah kejayaan bangsa ini dipertaruhkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Muhiddinur Kamal, 2019)

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan nasional memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, antara lain tujuan institusional, tujuan kurikuler/tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/pembelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014)

Salah satu tujuan yang harus dicapai untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional adalah tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan dari bahan pelajaran/pokok bahasan atau sub pokok bahasan (topik-topik atau subtopik) yang akan diajarkan oleh guru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai karena adanya proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berinteraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (Moh. Uzer Usman, 2011)

Peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu guru dan peran sebagai pendidik yang berkinerja untuk siswa sepenuhnya apabila nilai Pendidikan Agama Islamnya rendah, karena mungkin saja faktor penyebab rendahnya nilai tidak saja dari siswa itu sendiri tetapi ada faktor-faktor lain. (Kemendiknas, 2003)

Menurut Hamalik hadiah (reward) adalah salah satu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga, dapat dikatakan bahwa reward merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Atikah, 2018)

Menurut Moh Hanif Rifai di dalam skripsi nya mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara penerapan reward. Reward adalah segala sesuatu yang menyenangkan yang diberikan kepada anak atas sesuatu pekerjaan yang telah anak lakukan diberikan dengan tujuan agar anak selalu mengerjakan kebaikan. Yang terpenting dalam reward bukan hasil yang anak capai tetapi keinginan anak yang tinggi serta kemauan untuk anak bekerja keras yang nantinya melebihi hasil yang seharusnya dicapai anak. Bagi seorang guru reward mengajarkan kita untuk berbuat baik dan berbudi luhur.(Moh Hanif Rifai,2018)

Motivasi belajar dalam bentuk penghargaan mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. Keberhasilan ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi warganya, dengan kata lain pembangunan suatu bangsa akan sukses bila motif berprestasi warganya tinggi. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan-rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar.

Kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindaklanjuti hal ini adalah guru. Sebagai seorang motivator, tugas guru adalah mengupayakan motivasi belajar siswa dari luar sehingga nantinya siswa mampu menumbuhkan motivasi belajarmereka dari dalam. Banyak faktor untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar dan berprestasi salah satunya yaitu dengan memberikan penghargaan (reward), yang dalam beberapa keunggulan reward disebutkan bahwa dapat memacu siswa berkompetisi, dan ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dan dengan guru. Dengan adanya metode yang sudah diterapkan oleh guru dan di tambah pemberian reward diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung penulis menemukan kurangnya minat siswa atau bosan saat proses pembelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa sering kali tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Siswa hanya mendengar, membaca, menghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi tanpa banyak diberikan kesempatan untuk membuka ruang berdiskusi atau bertukar pendapat dengan temannya. Selain itu minat dan motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terlalu minim. Hasil yang didapatkan adalah secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sedangkan penerapan pemberian reward dalam pembelajaran juga sudah diterapkan dengan memberikan reward dalam bentuk isyarat, perkataan, perbuatan dan juga memberikan hadiah berupa benda akan tetapi masih belum maksimal atau dapat di kategorikan cukup dalam pelaksanaan tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Yarniyati, S. Pdi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh data bahwa pemberian reward sudah dilakukan melalui, pujian, memberikan angka dalam bentuk nilai, dan memberikan tugas. Reward sudah diberikan kepada siswa tapi tidak terlalu dilebihkan hanya sekedar saja. Pemberian reward akan lebih ditingkatkan lagi dan dilakukan secara terus-menerus dengan harapan akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan dapat menjadikan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Pemberian reward dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.(Yarniyati,2022)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, yaitu melihat fakta yang sudah berlangsung, tetapi tidak melakukan tindakan lanjutan. Penelitian ini tergolong metode penelitian kuantitatif korelasional. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.(Suharsimi Arikunto,1995) Penelitian ini untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data dan informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena, penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Adapun yang menjadi lokasi sebagai tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, alasan penulis ini memilih lokasi karena didasarkan pada pertimbangan bahwa di tempat inilah penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam, dengan X sebagai Pemberian reward dan Y sebagai motivasi belajar. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan Setelah melakukan perhitungan melalui SPSS 26 didapatkan hasil bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh dengan melihat sig. antar kedua variabel yaitu 0,000 (berkorelasi). Nilai pearson correlation pemberian reward 0,467 dan nilai person correlation motivasi belajar 0,467 dikatakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif artinya variabel X berbanding lurus dengan variabel Y.

Sedangkan koefisien determinan sebesar 21,8089%, artinya pemberian reward memberikan kontribusi sebanyak 21,8089% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis regresi sederhana, diperoleh bahwa nilai F hitung = 17,816 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai, dengan kata lain ada pengaruh pemberian variabel reward (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,467. Dari output lampiran diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,218 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pemberian bebas (reward) dan variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 21,8%. Sebagaimana yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menyatakan ada pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Artinya semakin tinggi pemberian reward kepada siswa semakin tinggi atau meningkat pula motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa salah satunya dengan pemberian reward.

Setelah melakukan perhitungan dengan SPSS dapat disimpulkan bahwa pada uji linearitas di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,150, berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear dengan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika nilai signifikansi deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara pemberian reward dengan motivasi belajar sebesar 0,005 dengan signifikansi $> 0,05$.

Pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar Pendidikan agama islam siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar 21,8%. Angka ini menunjukkan bahwa 21,8% motivasi belajar ditentukan oleh pemberian reward dan selebihnya ditentukan oleh faktor lainnya. Berdasarkan perhitungan di atas, Taraf nyata (α) = 5% (0,05) $\Rightarrow \alpha/2 = 2,5\%$ (0,025). Nilai, $Z_{\alpha/2} = Z_{0,025} = 1,96$, sehingga diperoleh Z_{tabel} atau $3,766 > 1,96$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas membuktikan bahwa data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan teori Operant Conditioning yang dikemukakan oleh Skinner yang mengatakan bahwa bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward maka hubungan antara stimulus dengan respons akan lebih kuat. Reward dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Sehingga perilaku yang memperoleh penguatan lebih memiliki kemungkinan untuk diulang.(Muhammad Ali,2010) Hal ini sesuai dengan pendapat Achsanuddin bahwa terhadap tingkah laku penampilan peserta didik yang baik atau positif bila diberi penghargaan dimungkinkan akan dapat menjadi penguatan bagi peserta didik untuk tetap berperilaku dengan baik atau positif.

Dengan demikian, penghargaan merupakan hal yang dapat mendorong dan membuat peserta didik berupaya lebih giat, tekun, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadi peserta didik berprestasi, sekaligus untuk mencegah timbulnya perilaku yang bersifat negatif.(AR Pratama,2022) Menurut Salman Rusydie, sebuah penghargaan tidak hanya diberikan saat murid meraih prestasi. Seorang guru favorit justru mampu memberikan penghargaan ketika murid tidak mendapatkan prestasi, bahkan saat mereka melakukan suatu kesalahan. Salah satu kesalahan yang dimaksud disini adalah kesalahan murid saat memberikan jawaban atas pertanyaan gurunya. Berbagai macam reward bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu reward dalam bentuk penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan sentuhan, penguatan mendekati, penguatan kegiatan, dan penguatan tanda. seorang guru harus bisa menerapkan reward dengan baik agar reward dapat memberikan manfaat atau dampak yang positif bagi siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward perlu diberikan untuk lebih memacu semangat belajar siswa agar rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga menjadi siswa yang aktif dan berprestasi.(Salman Rusydie,2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh/hubungan yang signifikansi antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung. Pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung dilakukan dengan perhitungan manual hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel pemberian reward (X) dan motivasi belajar (Y) siswa adalah $r_{hitung} = 0,467$, dan $r_{tabel} =$ maka hipotesis “diterima” yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan $r_{hitung} = 0,467$ yang berada pada interval koefisien 0,40-0,599 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang.

Analisis dengan penelitian relevan yang sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nining Hardiyanti Universitas Negeri Mataram dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di Mts Al- 34 Ikhlahiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan variabel terikatnya (variabel Y) adalah hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ikhlahiyah Perampuan tahun pelajaran 2016/2017 semester genap. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,714$ dan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,714 > 0,361$). Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana dengan uji signifikansi dengan taraf kesalahan 5% diperoleh $F_{hitung} = 29,130 > F_{tabel} = 4,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Ikhlahiyah Perampuan tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh pemberian reward dengan motivasi belajar, sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian serta objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas VII dan kelas VIII, sedangkan pada penelitian yang relevan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII, selain itu pada penelitian ini $r_{hitung} = 0,467$, sedangkan penelitian relevan $r_{hitung} = 0,714$.

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya berdasarkan metode dan prosedur penelitian ilmiah yang sesuai dengan jenis penelitian. Meskipun demikian peneliti menyadari bahwa sebagai manusia kekurangan dan kekeliruan mungkin saja terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti tidak terbiasa dengan penelitian karya ilmiah yang baik serta benar dan masih perlu memperkaya wawasan terkait penelitian ilmiah yang baik dan benar.
2. Dana yang terbatas dalam melaksanakan penelitian ini
3. Peneliti merasa kebingungan dalam mengembangkan teori karena belum terbiasa melakukan penelitian ilmiah.

Dari keterbatasan tersebut, diharapkan kritikan, masukan serta saran yang membangun dari para pembaca agar hasil penelitian untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi, bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan Motivasi belajar. Kekuatan pengaruh aspek-aspek pemberian reward dengan Motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui koefisien korelasi dengan $r_{hitung} = 0,467$ yang berada pada interval koefisien $0,40-0,599$, sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Pengaruh pemberian reward dengan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung dilakukan dengan perhitungan manual dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara pemberian reward (X) dengan Motivasi belajar siswa (Y) adalah $r_{hitung} = 0,467$, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian reward dengan Motivasi belajar siswa.

Pengaruh pemberian reward terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah sebesar 21,8089%. Angka ini menunjukkan bahwa 21,8089% Motivasi belajar ditentukan oleh pemberian *reward* dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh pemberian reward terhadap Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditunjukkan melalui Zhitung pada uji hipotesis yaitu $Z_{hitung} = 3,761$, $Z_{tabel} = 1,92$. Nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya bukan hanya semata-mata karena ingin mendapatkan hadiah/reward, tapi jadikan reward sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru diharapkan tetap memberikan yang terbaik kepada setiap siswa karena para siswa memang membutuhkan reward untuk meningkatkan Motivasi belajar mereka, namun yang perlu diperhatikan oleh para guru adalah bentuk reward yang diberikan kepada siswa perlu divariasikan agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pelajaran dan jangan terlalu sering memberikan reward karena akan menghilangkan kesan reward itu sendiri.

3. Bagi guru mengajar di SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkung hendaknya dapat dijadikan bahan masukan sehingga dalam proses pembelajaran, guru juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian serupa dengan melihat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sehingga mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

Achsanuddin. 2013, *Program Pengalaman Lapangan Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*, Mataram: LEPPIM IAIN MATARAM.

Ali, Muhammad. 2010, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

AM Sardiman. 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.

Andriani, Durri dkk. 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Andriati, Irna Zulfani Sesmiarni, Armanida, *Jurnal Educative: Jurnal of Educational Studies, Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Vol 2, No2, Juli-Desember 2017

Arifin, M. 2003 *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner*, cet 1 Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Armai, Arief. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Intermasa.

Atikah, *Hubungan Reward Dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus Teratai Umbulharjo Yogyakarta* (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta).

Daradjat, Zakiah. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teori Psikologi*.Cet. 3 Jakarta: Rhineka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hasibuan dan Moedjono, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Yarniyati, S. Pdi, selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 1 2x11 Enam Lingkungan.
- Pratama, Andy Riski, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3.1 (2023): 16-28.
- Ramayulis. 2002 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet ke-3.
- Riduwan. 2013, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rifai, Moh Hanif. 2018, *Penerapan Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Sunan Kalijaga Malang* Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rusydie, Salman. 2012, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Flash Books.
- Sugiyono, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Toto dkk. 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000 *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). 2013, Bandung: Fokus Media.
- Usmar, Siti Fatimah dan Irna Andriati, HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA, *Pengaruh Game Online Terhadap Minat Siswa Belajar PAI Pada Kelas IX di SMP 6 Pasaman Barat*, Vol. 2 Special Issue 2022,